

---

---

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perubahan Moral Peserta Didik Akibat Pengaruh Kemajuan Teknologi

Suriyati<sup>1\*</sup>, Isnaeni<sup>2</sup>, Nurqadriani<sup>3</sup>, Mustamir<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No. 20, Sinjai, Indonesia. 92614

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI YAPIS Takalar, Jl. H. Abd. Majid Pali, Takalar, Indonesia. 92211  
[suriyati.iain@gmail.com](mailto:suriyati.iain@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [isn4eni.4i@gmail.com](mailto:isn4eni.4i@gmail.com)<sup>2</sup>, [anharyani0@gmail.com](mailto:anharyani0@gmail.com)<sup>3</sup>, [mustamirdr@gmail.com](mailto:mustamirdr@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Artikel ini disusun untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan moral peserta didik akibat pengaruh kemajuan teknologi di SMK Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan meringkas hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru PAI SMK Negeri 1 Sinjai, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder juga hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis isi untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan akurat. Fokus dalam penelitian ini adalah perubahan moral dan kemajuan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan moral peserta didik akibat kemajuan teknologi di SMK Negeri 1 Sinjai mengalami perubahan sikap/krisis moral. Sehingga guru PAI memberikan pendampingan, bimbingan dan pembinaan dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik sehingga memiliki kekuatan spritual.

**Kata Kunci:** guru PAI; kemajuan teknologi; perubahan moral

### Abstract

*This article was compiled to examine and describe the role of Islamic religious education teachers in dealing with changes in student morale due to the influence of technological advances at SMK Negeri 1 Sinjai. This research is a qualitative research. The data collection method in this study is by summarizing the results of interviews, observation and documentation. The source of the data in this study was the PAI teacher at SMK Negeri 1 Sinjai, the data used were primary data and secondary data as well as the results of previous studies that were considered relevant. After the data is collected, content analysis is carried out to get precise and accurate conclusions. The focus in this study is moral change and technological progress. The results of this study indicate that changes in student morale due to technological advances at SMK Negeri 1 Sinjai experience changes in attitude/moral crisis. So that PAI teachers provide assistance, guidance and coaching by instilling religious values in students so that they have spiritual strength.*

**Keywords:** PAI teachers; moral changes; technological advances

**Article History:** Submitted 19 January 2023; Revised 29 July 2023; Accepted 25 Agustus 2023

**How to Cite:** Suriyati, Isnaeni, Nurqadriani, & Mustamir. (2023). Peran guru pendidikan agama islam dalam menangani perubahan moral peserta didik akibat pengaruh kemajuan teknologi. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(2), 91-99.

---

### PENDAHULUAN

Peran orang tua dan guru sebagai role model sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter atau etika moral dan membangun kekuatan spiritual keagamaannya (Fatiha & Nuwa, 2020). Pada dasarnya, orang tua memahami bahwa

harapan masa depan terletak pada generasi penerusnya, maka dari itu orang tua mengharapkan generasi penerus bangsa yang baik, oleh karena itu perlu diadakan pembinaan yang terarah agar kelak menjadi generasi penerus yang berkompeten, dan mampu berguna untuk bangsa dan negara kedepannya (Mustikaningrum, 2018) Sehingga para orang tua menyekolahkan anak-anaknya dengan harapan adanya sekolah/pendidikan mampu membantu perannya dalam memperbaiki generasinya.

Dalam pengertian sederhananya pendidikan seringkali dimaknai sebagai usaha seseorang untuk membina atau mencetak kepribadian karakter sesuai dengan nilai masyarakat dan budaya (Bariyah, 2019). Mulai dari pada kandungan hingga akhir hayat pendidikan adalah masalah yang universal terhadap manusia. Karena dengan pendidikan mampu mengatur arah masa depan seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengalami kemajuan dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurlela & Purwanti, 2020).

Pendidikan merupakan suatu usaha dasar dalam mempersiapkan sumber sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Begitu juga pendidikan Islam yang lebih mengarah pada ajaran *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist* (Nurhasanah dkk., 2022). Namun selain daripada pendidikan Islam tentu saja tidak ada pengaruhnya tanpa adanya seorang guru atau pendidik yang mampu mengembangkan kepribadian seutuhnya terutama pengembangan nalar, rasional, pemikiran yang kritis, dan analitis. Untuk menunjang kelancaran suatu pendidikan, guru merupakan faktor penting keberhasilan sebuah mutu pendidikan. Peran guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran baik sebagai pendidik maupun sebagai teladan peserta didik (Bahrurruzi dkk., 2022; G. Fadilah, 2022)

Namun hari ini dunia pendidikan memiliki memiliki tantangan di era globalisasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dengan berkembangnya aplikasi dan jejaringan nasional maupun internasional menjadi tantang besar dalam dunia pendidikan ini. Di mana kemajuan teknologi hari ini membuat perubahan moralitas pada peserta didik seperti sikap dan tindakan (Utami & Saputra, 2019). Teknologi merupakan suatu bidang pendidikan yang mempelajari terkait alat atau system yang digunakan dalam kompoter maupun jaringan (Maritsa dkk., 2021).

Adanya peningkatan penciptaan teknologi saat ini, mengharuskan semua pihak, di zaman sekarang ini harus mampu mengimbangi serta mengikuti kemajuan teknologi pada Pendidikan (Maritsa dkk., 2021). Dilihat dari lingkungan sekitar bahwa kemajuan teknologi ini memberikan banyak sekali pengaruh dan mendukung kehidupan manusia, hal ini dilihat dari tersedianya jejaringan social terutama dalam dunia pendidikan (Rahadian, 2017) Dalam dunia pendidikan kemajuan teknologi seperti internet ini digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran (N. N. Fadilah dkk., 2021). Melihat seperti hal ini banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Sinjai. Contohnya peserta didik yang mengalami kerisis moral akibat pergaulan dimedia, tontonan ataupun kegiatan yang tidak mendukung atau bahkan merusak moral mereka sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam menangani perubahan moral peserta didik di SMK Negeri 1 Sinjai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. (Mardania, M., Suriyati, S., & Nurhasanah, N. 2022). Pada penelitian kualitatif ini, sumber datanya adalah guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sinjai. Selain itu sumber data didapatkan dengan melakukan survey kemudian disusun dengan mengumpulkan hasil penelitian literatur yang relevan pada data yang terfokus pada hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang terkumpul dan telah tersedia kemudian dianalisis (Suriyati dkk., 2022). Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu pedoman observasi dan wawancara. Adapun fokus dalam penelitian ini yakni peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani perubahan moral peserta didik akibat pengaruh kemajuan teknologi di SMK Negeri 1 Sinjai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pandangan Tentang Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi adalah keadaan masa kini, dimana segala sesuatunya dapat diakses, dikendalikan dan dijangkau oleh *android* (Maritsa dkk., 2021). Hari ini apapun yang dibutuhkan dalam pembelajaran ataupun informasi semuanya sudah memiliki kemudahan untuk diakses baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini di dukung dengan pernyataan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sinjai, *"bahwa kemajuan teknologi adalah sebuah kondisi dimana apapun yang kita butuhkan tersedia di halaman android yang kita genggam"*

Kemajuan teknologi dapat memberikan efek pada pertumbuhan generasi muda era milenial saat ini. Telah dilakukan himbauan dari pemerintah kepada seluruh khalayak masyarakat Indonesia mengenai percepatan arus teknologi dan informatika pada semua aspek kehidupan khususnya pada aspek pendidikan. Dimana dengan pendidikan terdapat kekuatan pendorong dalam hal melakukan perubahan. Sehingga salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mempersiapkan revolusi industry yakni dengan melakukan penguatan pendidikan karakter hingga perkembangan sains tidak keluar dari nilai-nilai dan terhindar dari pernyataan bahwa manusia adalah robot tanpa nurani (Hendayani, 2019).

Dengan peningkatan perkembangan teknologi pada saat ini, harus cakap dan melek teknologi dalam hal mengimbangi kemajuan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari tersedinya semua sumber di lingkungan, kemajuan yang sangat meningkat sehingga segala bentuk pekerjaan telah terbantuan oleh teknologi terutama mengenai sumber informasi dan rana kebutuhan dalam pendidikan. Sebagaimana dalam dunia pendidikan internet dijadikan sumber belajar atau media pembelajaran (Maritsa dkk., 2021).

Sebuah pernyataan dari Yohanes, yang mengatakan seiring dengan berkembangnya zaman teknologi pembelajaran ini juga terus mengalami perkembangan yang signifikan. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan teknologi adalah hal yang sering di jumpai. Dimana penerapan teknologi ini dapat dilihat dengan hadirnya *e-learning* dimana tersedianya pembelajaran dengan berbagai tingkatan dalam penyediaan yang berbeda-beda baik berupa; audio/video, TV

---

interaktif, compact disc (CD), dan internet sehingga lebih memudahkan dalam pembelajaran (Jamun, 2018).

Sehingga dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan tentang kemajuan teknologi ini banyak memberikan kemudahan dalam hal penyediaan media pembelajaran maupun informasi.

## 2. Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Moral Peserta Didik

Perkembangan teknologi yang pesat ini baik langsung ataupun tidak langsung memberikan efek yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan generasi muda di era milenial saat ini. Dapat kita lihat dengan kemajuan teknologi yang berdampak pada bidang pendidikan ditinjau dengan mudahnya melakukan akses pembelajaran yang dapat dilihat maupun dinikmati siapa saja. Selain dari dampak positif yang diberikan dengan adanya pengembangan sumber pembelajaran hal ini juga memberikan dampak negative dalam perkembangan peserta didik yang demikian ini salah satunya dapat dilihat dari kemerosotan moral. Kemerosotan moral ini dapat terlihat dengan banyaknya kasus-kasus remaja baik yang terjadi dimasyarakat, sekolah maupun lingkungan keluarga mereka. Hal ini dipicu terjadi atas banyaknya waktu yang terbuang dengan *smartphone* mereka maupun media social mereka sehingga tidak adanya pengawasan tentang bagaimana penggunaan teknologinya. Dengan banyaknya informasi yang tersedia, aplikasi dan konten yang tersedia di media social sehingga jika tidak tersaring dengan baik bisa saja memicu peserta didik untuk mengakses konten yang tidak baik seperti pornografi, kekerasan, maupun kriminalitas (Nudin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara kami dikemukakan penjelasan yang sama bahwa *“dengan kemajuan teknologi ini memberikan dampak positif dan negative dalam dunia pendidikan dimana dampak positifnya adalah guru dan peserta didik lebih mudah mendapatkan informasi lebih mudah dan cepat mengaksesnya, akan tetapi dampak negatifnya lebih besar kepada siswa dimana kita bisa melihat siswa lebih tertutup dan nyaman dengan percakapan atau tontonan medianya, siswa lebih mudah mengakses foto, video atau konten yang tidak seharusnya, peserta didik tidak lagi menggunakan pikiran/argument pribadinya atau malas berpikir karena semuanya sudah tersedia di dalam internet”*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan guru PAI yang lainnya *“lebih banyak memberi pengaruh buruk pada moral peserta didik, hal ini dilihat dari tingkah laku peserta didik yang diakibatkan dari tontonan dan interaksi yang tidak baik dalam media sehingga peserta didik cenderung melakukan kenekatan dengan mencoba menerapkan hal yang sama dirana pendidikan”*. Penanaman karakter yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan generasi yang unggul dan bermartabat (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa kemajuan teknologi ini sangat berpengaruh dalam moral peserta didik di SMK Negeri 1 Sinjai diantaranya;

- a. Peserta didik bersikap individualitas, yakni lebih mementingkan kepentingan pribadi, bebas melakukan aktivitas sesuka hati mereka tanpa memikirkan teman-teman sekitarnya.

- b. Rasionalitas, yakni bersikap perhitungan dalam beberapa aspek kegiatan/mengharapkan umpan balik atas apa yang telah dibuatnya.
  - c. Merasa paling keren atau harus mengikuti sesuatu yang sedang hangat diperbincangkan atau dipamerkan.
  - d. Menghilangkan perilaku sopan santun seperti hilangnya kata tolog, mohon maaf, atau sekedar permisi.
  - e. Gaya bicara peserta didik kepada pendidik yang seolah tidak lagi ada perbedaan pendidik dengan teman sebayanya
  - f. Banyaknya menggunakan kata-kata kasar yang viral dan dijadikan candaan
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perubahan Moral Peserta Didik

Peranan berarti "lakon pemain yang sedang dimainkan, yang dimaksud peran dalam hal pendidikan adalah kelakuan tertentu yang menjadi ciri khas setiap petugas dari sebuah pekerjaan maupun jabatan tertentu. Peran artinya "suatu bagian pemegang pimpinan yang pertama". Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peranan adalah "suatu bagian yang dimainkan oleh seorang pemain, pemain tersebut mengusahakan untuk bermain baik di semua yang dibebankan kepadanya atau tindakan yang dilakukan seseorang di suatu kejadian yang dialami." Ketika hendak mencapai sesuatu tentunya pemeran/pemain mesti melakukan hal yang sempurna guna mendapatkan lakon yang akan disematkan (Mustikaningrum, 2018).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa artikel yang mengemukakan penjelasan bahwa; Moral, berasal dari bahasa Latin yakni *mos* (jamak, *mores*) yang memiliki arti kebiasaan atau adat. Kata "bermoral" mengacu kepada perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Kata *moralitas* juga awalnya berasal daripada kata *moralis* dan memiliki arti yang sama dengan kata *moral* hanya saja dalam penggunaan katanya yang lebih abstrak. Sehingga dengan ini perbedaan dari kedua kata hanya pada tampilannya yang lebih abstrak namun memiliki arti yang sama yakni segala asas maupun nilai yang diterapkan dengan baik ataupun buruk. Pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat tentu saja dipengaruhi dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan globalisasi yang terjadi. Dimana hal ini membuat pergeseran pada nilai-nilai moral yang menjunjung tinggi asas-asas perilaku yang baik dalam berinteraksi sosial. Pengaruh ini dapat dilihat dan banyak terjadi di kalangan remaja. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya tontonan hiburan yang tidak baik seperti pornografi, pergaulan bebas, narkoba dan segala bentuk kekerasan yang menjadikan remaja terpicu untuk mencoba melakukan hal yang sama dalam kehidupannya yang menjurus pada materialism dan kebebasan dalam bergaul atau melakukan apapun yang disenangi. Dampak negative inilah yang kemudian menjadi tugas besar guru pendidikan agama Islam dalam hal memperbaiki moral peserta didik karena dari tugasnya itulah yakni dalam hal penanaman akhlak dan moralitas siswa atau peserta didiknya (Budiarto, 2020; Ismail, 2021; Sari dkk., 2020).

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya diperkenankan untuk memahami materi yang akan diberikan melainkan guru juga harus menjadi pribadi yang baik, dan mampu dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Sangat penting menjadi seorang teladan karena sebagai seorang guru tidak hanya mampu mengajarkan peserta didiknya tentang banyak hal namun juga guru harus menjalankan tanggung jawab

transfer akhlak pada peserta didik. Selain itu guru juga harus cakap dalam mampu meningkatkan keterampilan sikap dan mental peserta didiknya, yang dimana hal ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan melainkan juga penerapan dalam praktik kehidupan. Dimana seorang guru tentu saja selalu dikait-kaitkan terhadap peluang besar keberhasilan peserta didiknya. Dimana pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sama dengan guru mata pelajaran lainnya, perbedaannya hanya terletak pada bidang study yang diajarkan. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam mengajarkan ilmu agama namun juga mampu untuk mengajarkan mata pelajaran lainnya, yang berarti tugas guru agama lebih berat daripada guru mata pelajaran yang lain karena memiliki tugas tambahan yakni pengawasan, penjagaan dan perbaikan moral atau akhlak peserta didik (Mustikaningrum, 2018).

Sehingga dari pernyataan diatas dapat dipahami peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perubahan moral peserta didik dalam kemajuan teknologi yakni;

- a. Memberikan bimbingan dan motivasi untuk mengembangkan nilai moral yang sesuai dengan kaidah Agama Islam serta menjadi contoh atau teladan yang baik untuk peserta didik.
- b. Sebagai guru harus bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, pribadi social yang cakap dan memberikan sejumlah norma-norma dengan menjadi pendidik, petunjuk, teladan, membimbing, memberika pengetahuan, penerangan, dan memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan pribadi peserta didik (Shadiqin, 2017)

Selain itu guru dalam sebuah penelitian juga dijelaskan peran guru PAI dalam menangani perubahan moral peserta didik dalam kemajuan teknologi yakni;

- a. Guru sebagai informator. Sebagai informator guru memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Guru sebagai organisator. Sebagai organisator guru bertanggung jawab berat dalam mengelola berbagai administrasi khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran ini tentunya dapat memberikan berbagai pemahaman mengenai penyalahgunaan media social.
- c. Guru sebagai motivator. Sebagai motivator guru tentunya memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk cakap dalam penggunaan media, tidak tertinggal dalam perkembangan iptek dan juga tidak salah menggunakan teknologi.
- d. Guru sebagai pengarah. Sebagai pengarah guru tentunya harus mampu memberikan petunjuk dan pendampingan pada peserta didik terhadap langkah yang digunakan dalam penggunaan media secara sehat. Tentang hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- e. Guru sebagai mediator. Sebagai mediator guru harus mampu menggunakan teknologi dan memberikan pandangan kepada peserta didik tentang kegunaan teknologi agar tidak salah dalam menggunakan.
- f. Guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator seorang guru harus mampu menyediakan diri menunjukkan fasilitas pembelajaran baik berupa

teknologi maupun dirinya sendiri sehingga peserta didik tidak ketergantungan dalam media.

- g. Guru sebagai pembaharu. Sebagai pembaharu seorang guru dituntut untuk selalu mengikuti informasi perkembangan/kemajuan teknologi guna melakukan pembaharuan dalam pembelajaran sehingga mampu menarik minat belajar peserta didik.

#### 4. Langkah tepat dalam menangani perubahan moral peserta didik

Berdasarkan beberapa dampak atau pengaruh kemajuan teknologi yang menyebabkan perubahan moral pada peserta didik maka seorang guru harus mampu memahami dan mengambil alih perannya, sehingga mampu menangani krisis moral tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

Berdasarkan informasi dari narasumber satu yaitu guru SMK Negeri 1 Sinjai mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang tepat yakni *"Melakukan pendekatan yang lebih intens kepada peserta didik, membina hubungan dengan orang tua peserta didik, melatih kedisiplinan utamanya dalam ibadah"*. Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang lebih dan memenuhi kebutuhan anaknya akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya (Hidayat, 2013). Kemudian narasumber ke dua mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang tepat yakni *"Mengajari ilmu pengetahuan Agama, menanamkan keimanan dalam diri peserta didik, mendidik peserta didik untuk taat melaksanakan ajaran agama seperti shalat 5 waktu, mendidik agar berbudi pekerti yang mulia"*. Menjadi teladan yang baik untuk peserta didik baik dalam bertindak maupun bertutur kata. Misalnya, semua peserta didik diwajibkan masuk lebih duluan sebelum guru masuk, kemudian guru memberikan salam pada peserta didik (Nurhasanah dkk., 2022).

Menanamkan nilai-nilai ke Islam atau seperti mengaji, sholat yang dilakukan secara bersama dan menghafal surah-surah pendek dalam al-Quran (Nudin, 2020; Wulandari & Sayekti, 2022). Untuk lebih efektifnya dalam menanggulangi krisis moralitas terhadap peserta didik, seorang guru sering melakukan pendekatan secara emosional terhadap semua peserta didik terlebih peserta didik yang sering melakukan pelanggaran, upaya ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa canggung atau asing (Nurhasanah dkk., 2022).

## SIMPULAN

Kemajuan teknologi adalah keadaan masa kini, dimana segala sesuatunya dapat diakses, dikendalikan dan dijangkau oleh android. Kemajuan teknologi dapat memberikan efek pada pertumbuhan generasi muda era milenial saat ini, dalam hal peningkatan teknologi saat ini, semua perangkat dalam dunia pendidikan harus mampu mengimbangi dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Sehingga dengan kemajuan teknologi ini berdampak pada perkembangan moral peserta didik. Melakukan pendekatan yang lebih intens kepada peserta didik, membina hubungan dengan orang tua peserta didik, melatih kedisiplinan utamanya dalam ibadah" Kemudian mengajari ilmu pengetahuan Agama, menanamkan keimanan dalam diri peserta didik, mendidik peserta didik untuk taat melaksanakan ajaran agama seperti shalat 5 waktu, mendidik agar berbudi pekerti yang mulia. Menjadi teladan yang baik untuk peserta didik baik dalam bertindak maupun bertutur kata. Menanamkan nilai-nilai keislaman atau seperti mengaji, sholat yang

---

dilakukan secara bersama dan menghafal surah-surah pendek dalam al-Quran Untuk lebih efektifnya dalam menanggulangi krisis moralitas terhadap peserta didik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Rahmania, S.Ag dan ibu Sri Bulan S.Ag yang telah bersedia memberikan informasi berkaitan dengan tema penulis. Informasi yang telah diberikan akan menjadi sebuah muhasabah untuk kami sebagai regenerasi dan tentu saja akan menjadi evaluasi dalam pendidikan. Selanjutnya do'a terbaik juga kepada setiap penulis terdahulu yang hasil tulisannya kami pilih menjadi sumber data dalam penulisan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahrurruzi, A. S., Ubadah, & Hasnah, S. (2022). Peran dan tantangan guru pendidikan agama Islam di era society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1*, 104–109. <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Fadilah, G. (2022). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMKN 1 Palopo*.
- Fadilah, N. N., Setyosari, P., & Susilaningsih. (2021). Motivasi belajar mahasiswa teknologi pendidikan dalam pembelajaran online. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p090>
- Fatiha, N., & Nuwa, G. (2020). Kemerosotan moral siswa pada masa pandemic covid 19: menepohng eksistensi guru pendidikan agama Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.945>
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183–198. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 92–99.
- Ismail, I. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 149–159. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.197>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan MISSIO*, 10(1), 48–52. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>

- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mustikaningrum, R. (2018). *Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pencegahan krisis moral pada peserta didik di MAN Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- Nudin, B. (2020). Konsep pendidikan Islam pada remaja. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63–74. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Nurhasanah, Irfan, M., Putri, Susanti, Ratih, Adriani, & Elisa. (2022). Eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moralitas peserta didik kelas VII SMP Negeri 06 Kota Bima. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 103–114. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6105>
- Nurlela, & Purwanti, E. (2020). *Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik*. 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152.
- Sari, R. R., Febrini, D., & Walid, A. (2020). Tantangan guru PAI dalam Menghadapi era perubahan globalisasi teknologi industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 26–34. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Shadiqin, M. (2017). *Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMAN-1 Muara Lahei kabupaten Barito Utara*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Suriyati, Hasmia, Jamaluddin, & Sudirman. (2022). Pendidikan liberalisme dalam tinjauan filsafat pendidikan Islam. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 4(2), 138–146. <https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.31235>
- Utami, I. S., & Saputra, A. (2019). Perubahan moral peserta didik melalui lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p95-104>
- Wulandari, D. T., & Sayekti, I. C. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan media kartu pada materi ekosistem berbasis Qr-Code untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6428–6436. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3258>